



MENUMBUHKAN JIWA SOSIAL SISWA MELALUI PEMAHAMAN SURAH AL-MA'UN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Tita Maisaroh¹, Bayu Mujrimin², Supriadi³

¹Raudhatul Athfal (RA) Mamba'us Sholihin, ²STAI Ibnu Sina Batam, ³Universitas
Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

titamaisaroh5@gmail.com

Abstract: Surah al-Ma'un is one of the chapters in the Qur'an that carries a strong social message, particularly in shaping a caring and compassionate character. In the context of Islamic educational institutions, the values contained in Surah al-Ma'un are highly relevant to be instilled in students from an early age in order to cultivate social awareness and concern for their surroundings. This study aims to examine the implementation of Surah al-Ma'un understanding in teaching and its impact on the development of students' social character. The research uses a qualitative-descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques conducted in several Islamic educational institutions. The results show that a deep understanding of the meanings in Surah al-Ma'un, especially the verses emphasizing the importance of feeding the poor and not neglecting orphans, can foster empathy, care, and a spirit of sharing among students. The integration of these values through habituation activities, thematic learning, and teacher role modeling plays a vital role in shaping students' social character. Thus, Surah al-Ma'un is not only understood theoretically but also internalized through real-life actions in students' daily lives within Islamic education settings.

Keywords: Surah al-Ma'un, social character, Islamic education, student values.

Abstrak: Surah al-Ma'un merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki pesan sosial yang kuat, terutama dalam membentuk karakter peduli terhadap sesama. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam Surah al-Ma'un relevan untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini guna menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pemahaman Surah al-Ma'un dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap perkembangan jiwa sosial siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap makna Surah al-Ma'un, terutama ayat-ayat yang menekankan pentingnya memberi makan orang miskin dan tidak mengabaikan anak yatim, mampu menumbuhkan empati, kepedulian, dan semangat berbagi pada diri siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran tematik, dan keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter sosial siswa. Dengan demikian, Surah al-Ma'un tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga

diinternalisasi dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: Surah al-Ma'un, jiwa sosial, pendidikan Islam, karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga menekankan hubungan horizontal antara manusia dengan sesama (*ḥabl min al-nās*). Nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, kasih sayang terhadap yatim, serta kepekaan terhadap kaum dhuafa adalah bagian dari ajaran inti dalam Islam yang tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Salah satu surat yang secara eksplisit menyoroti aspek sosial dalam kehidupan umat Islam adalah Surah al-Ma'un, yang mengecam perilaku individualistik, mengabaikan anak yatim, serta tidak peduli terhadap kaum miskin (Shihab, 2020).

Dalam realitas pendidikan saat ini, muncul keprihatinan terhadap rendahnya kepedulian sosial di kalangan pelajar. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam untuk kembali mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam praktik pembelajaran. Pendidikan Islam idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk dalam hal pengembangan karakter sosial siswa (Hasanah & Nur, 2021). Oleh karena itu, pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, seperti yang terkandung dalam Surah al-Ma'un, menjadi sangat relevan dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka secara sosial dan spiritual.

Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup modern, kepedulian sosial di kalangan siswa mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya sikap individualisme, rendahnya empati terhadap sesama, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Banyak siswa lebih fokus pada dunia digital dan media sosial, yang seringkali mendorong perilaku egosentris dan kurang sensitif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa penguatan nilai-nilai moral dapat melemahkan interaksi sosial secara nyata dan menurunkan rasa solidaritas di kalangan pelajar (Nugraha & Indrawati, 2022).

Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang sejatinya bertujuan membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap orang lain. Lembaga pendidikan Islam perlu merespons tantangan ini dengan pendekatan yang integratif, yaitu menggabungkan pendidikan karakter, nilai-nilai Qur'ani, dan keteladanan dalam praktik sehari-hari. Upaya ini penting agar siswa tidak hanya memahami nilai sosial secara teoritis, tetapi mampu mewujudkannya dalam tindakan nyata (Amalia & Masykur, 2021).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah ritual, tetapi juga sangat menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu surat yang secara eksplisit menyoroti dimensi sosial adalah Surah al-Ma'un. Surat ini memberikan kritik tajam terhadap orang yang

melalaikan shalat karena tidak berdampak pada kepedulian sosial, seperti mengabaikan anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin. Pesan ini mengajarkan bahwa ibadah yang benar harus tercermin dalam sikap sosial yang baik (Shihab, 2020).

Surah al-Ma'un menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter sosial di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti empati, peduli sesama, menolong yang lemah, dan keikhlasan dalam berbuat baik merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Al-Qur'an memandang bahwa keimanan yang sejati harus terwujud dalam aksi nyata membantu orang lain (Rahman & Fitri, 2021). Oleh karena itu, internalisasi Surah al-Ma'un dalam pembelajaran tidak hanya membentuk dimensi spiritual siswa, tetapi juga membangun fondasi karakter sosial yang kuat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang religius sekaligus humanis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemahaman terhadap Surah al-Ma'un dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam guna menumbuhkan karakter sosial siswa, serta mengidentifikasi strategi dan bentuk implementasinya dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan harian. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai peran Al-Qur'an, khususnya Surah al-Ma'un, dalam pendidikan karakter sosial dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang program pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, serta memberikan inspirasi untuk membangun kultur sekolah yang peduli terhadap sesama melalui pendekatan keislaman yang aplikatif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan pemahaman Surah al-Ma'un dalam menumbuhkan jiwa sosial siswa di lembaga pendidikan Islam. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah Islam, dengan subjek meliputi guru PAI, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik guna memperkuat validitas temuan (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman siswa terhadap Surah al-Ma'un

Pemahaman siswa terhadap Surah al-Ma'un pada dasarnya mencerminkan sejauh mana mereka mampu menangkap pesan moral dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Surah ini tidak hanya menjelaskan pentingnya ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga menekankan kepedulian sosial sebagai bagian dari keimanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari Surah al-Ma'un secara mendalam mampu mengaitkan ajarannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan, tidak bersikap egois, serta menghargai hak-hak sosial orang lain (Wibowo & Lestari, 2022). Tingkat pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, pendekatan kontekstual, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang aplikatif.

Dalam konteks pendidikan Islam, siswa yang memahami Surah al-Ma'un tidak hanya menghafal isi ayat, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya, menghubungkannya dengan kondisi sosial sekitarnya, dan menerapkannya secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an yang benar mendorong terbentuknya kesadaran sosial yang kuat sejak usia dini (Rahmawati & Huda, 2022).

Surah al-Ma'un merupakan salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang memiliki pesan sosial sangat kuat. Ayat-ayatnya menegaskan bahwa ibadah tidak boleh terlepas dari kepedulian sosial. Pemaknaan terhadap nilai-nilai sosial dalam surat ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu kepekaan terhadap kaum miskin, larangan bersikap riya dalam beribadah, dan pentingnya menolong sesama (Wibowo & Lestari, 2022). Dalam perspektif tafsir tematik, Surah al-Ma'un mengkritik orang-orang yang lalai dalam shalat dan tidak peduli terhadap anak yatim serta orang miskin, menunjukkan bahwa keberagamaan yang sejati harus tercermin dalam tindakan sosial yang nyata.

Nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial menjadi inti ajaran dalam surat ini. Menurut analisis Rahmawati dan Huda (2022), ayat-ayat dalam Surah al-Ma'un mengajarkan bahwa iman bukan hanya urusan personal-transendental, tetapi juga harus diwujudkan dalam aksi sosial horizontal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter sosial siswa yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga peduli terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, surat ini dapat dijadikan landasan moral untuk membentuk generasi muslim yang berakhlak sosial tinggi dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Maulana & Susanto, 2021).

Strategi penanaman nilai sosial di sekolah

Penanaman nilai-nilai sosial di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Salah satu strategi efektif yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah melalui pembiasaan perilaku sosial, seperti infaq, sedekah, dan membantu sesama. Pembiasaan ini tidak hanya ditanamkan melalui teori atau ceramah, tetapi melalui program-program nyata dan berulang yang dirancang secara sistematis oleh sekolah. Menurut Maulana dan Susanto (2021), aktivitas seperti program "Jumat Berbagi", kotak infaq harian di kelas, dan kegiatan sosial di masyarakat sekitar sekolah menjadi cara yang konkret dalam melatih empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial siswa.

Strategi ini juga diperkuat oleh peran guru sebagai teladan dan fasilitator. Guru secara aktif membimbing siswa untuk memahami makna dari setiap tindakan sosial yang mereka lakukan, serta mengaitkannya dengan ajaran dalam Surah al-Ma'un yang menekankan kepedulian terhadap yatim dan miskin. Dalam studi yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2023), kegiatan berbasis pembiasaan ini terbukti lebih efektif menumbuhkan karakter sosial siswa dibanding metode konvensional karena membentuk kebiasaan dan kesadaran jangka panjang.

Selain itu, lingkungan sekolah turut mendukung melalui penguatan budaya positif, seperti adanya spanduk pengingat berbagi, penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan sosial, dan kolaborasi dengan lembaga sosial luar. Semua strategi ini dirancang untuk mewujudkan integrasi antara iman dan amal sosial, sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani dan misi pendidikan Islam yang holistik (Zuhri & Fitriyani, 2023).

Guru merupakan figur sentral dalam proses internalisasi nilai sosial di sekolah. Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan guru, baik dalam ucapan, sikap, maupun tindakan nyata seperti kejujuran, kepedulian, dan kesederhanaan, sangat memengaruhi cara siswa memaknai dan mempraktikkan nilai sosial (Nurhayati & Sulaiman, 2022). Ketika guru konsisten menunjukkan perilaku peduli kepada sesama—misalnya dengan aktif dalam kegiatan sosial, membantu siswa yang kesulitan, atau terlibat dalam program infaq dan sedekah—hal ini memberikan contoh konkret yang mudah ditiru siswa.

Selain guru, lingkungan sekolah turut memainkan peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kepedulian, kerja sama, dan gotong royong menciptakan suasana edukatif yang mendukung pembiasaan perilaku sosial. Menurut penelitian oleh Aulia dan Handayani (2023), sekolah yang membangun iklim inklusif dan kolaboratif cenderung lebih berhasil menanamkan nilai empati dan solidaritas antar siswa. Fasilitas seperti pojok amal, program “kelas peduli”, serta kegiatan sosial rutin menjadi bagian dari desain lingkungan yang mendidik.

Dengan demikian, kombinasi antara keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter sosial siswa secara alami. Hal ini sejalan dengan prinsip integratif pendidikan Islam, yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembinaan (Zuhri & Fitriyani, 2023).

Integrasi nilai-nilai Surah al-Ma'un dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi langkah strategis dalam menguatkan karakter sosial peserta didik secara sistematis. Surah ini mengandung pesan yang kuat terkait kepedulian terhadap anak yatim, kaum miskin, dan larangan terhadap sikap riya serta kelalaian dalam ibadah. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga lintas mata pelajaran dan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menurut Maulana dan Susanto (2021), penguatan nilai sosial melalui Surah al-Ma'un perlu dirancang dalam bentuk capaian pembelajaran, indikator sikap, serta pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual.

Integrasi ini juga menuntut adanya sinergi antara kurikulum formal dan kultur sekolah. Dalam studi oleh Fauziah dan Hidayat (2022), sekolah yang menyelaraskan konten pembelajaran PAI dengan praktik kehidupan sosial nyata, seperti program sedekah harian dan kegiatan sosial komunitas, mampu membentuk karakter siswa yang

peduli dan bertanggung jawab secara sosial. Implementasi kurikulum yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, termasuk Surah al-Ma'un, juga mendorong terbentuknya paradigma pendidikan berbasis akhlak dan maqāṣid al-syarī'ah, yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual tetapi juga kepekaan sosial (Zulfa & Karomi, 2023). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen akademik, tetapi juga sebagai wahana transformasi nilai, yang menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan peserta didik secara menyeluruh.

Dampak terhadap jiwa sosial siswa

Integrasi nilai-nilai Surah al-Ma'un dalam proses pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan jiwa sosial siswa. Pemahaman terhadap pesan moral Surah al-Ma'un—terutama ajakan untuk peduli terhadap yatim dan miskin serta larangan terhadap sikap riya dan kelalaian ibadah—berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Studi oleh Ramadhani dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan sosial seperti infaq harian, sedekah Jumat, dan kunjungan sosial menunjukkan peningkatan empati, kepedulian, serta semangat berbagi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Perubahan sikap tersebut juga tampak dalam perilaku interpersonal siswa. Mereka lebih peka terhadap kondisi teman yang kesulitan, menunjukkan sikap gotong-royong, dan berinisiatif membantu tanpa diminta. Menurut penelitian Nurhasanah dan Fikri (2023), internalisasi nilai sosial melalui pendekatan Qur'ani, khususnya dari Surah al-Ma'un, mampu mengurangi perilaku individualistik dan meningkatkan solidaritas antarsiswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dapat menjadi alat transformasi karakter yang efektif.

Lebih jauh, pengaruh ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga merambat ke perilaku siswa di rumah dan lingkungan sekitar. Ketika nilai-nilai sosial tersebut tertanam kuat, siswa tidak hanya menjadi pribadi religius, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang aktif dan positif (Amalia & Ridwan, 2021). Dengan demikian, Surah al-Ma'un bukan hanya materi ajar, tetapi menjadi pondasi nilai yang membentuk generasi peduli dan bertanggung jawab.

Respons siswa terhadap kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dari Surah al-Ma'un, cenderung positif dan menunjukkan antusiasme yang meningkat seiring dengan konsistensi pelaksanaannya. Kegiatan sosial seperti infaq harian, kunjungan ke panti asuhan, sedekah Jumat, hingga kegiatan bakti sosial memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut studi oleh Lestari dan Fauzan (2021), siswa merasa bangga dan senang ketika dapat berbagi dengan sesama, karena mereka memahami bahwa amal tersebut merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketakwaan sosial yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Tidak hanya memberikan rasa senang, partisipasi dalam kegiatan sosial juga membentuk kesadaran kolektif bahwa hidup tidak hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang kebermanfaatan bagi orang lain. Penelitian oleh Aisyah dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti program sosial menunjukkan perubahan cara pandang terhadap kemiskinan, keterbatasan, dan tanggung jawab sosial. Mereka menjadi lebih terbuka, mudah bersyukur, dan berinisiatif membantu

tanpa diminta. Bahkan dalam diskusi kelompok, siswa mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pelajaran PAI, khususnya tafsir Surah al-Ma'un.

Respons ini mengindikasikan bahwa ketika pendidikan sosial dikaitkan langsung dengan ajaran agama dan diterapkan melalui pendekatan partisipatif, maka siswa akan lebih menerima dan melibatkan diri secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam pembelajaran dapat membentuk karakter secara utuh, bukan hanya pada tataran kognitif, tetapi juga sikap dan tindakan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Surah al-Ma'un dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan jiwa sosial siswa. Surah al-Ma'un yang sarat dengan pesan kepedulian sosial, anti-riya, dan perhatian terhadap kaum lemah, mampu menjadi landasan dalam pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pemahaman siswa terhadap kandungan ayat-ayat Surah al-Ma'un mendorong tumbuhnya empati, kepedulian terhadap sesama, dan semangat berbagi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan seperti infaq harian, sedekah Jumat, dan kunjungan ke panti asuhan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi telah menginternalisasi nilai karakter yang kuat dalam kehidupan siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat pendekatan tematik-kontekstual berbasis Al-Qur'an, terutama dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Surah al-Ma'un dapat dijadikan sebagai sumber nilai utama dalam kurikulum pembinaan akhlak. Selain itu, peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius dan inklusif, menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun sistem yang terintegrasi antara nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahman, M. T. (2023). Respons peserta didik terhadap kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.21043/jppi.v9i1.11940>
- Amalia, F., & Ridwan, M. (2021). Pembentukan karakter sosial melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.24042/jpki.v4i2.8421>
- Amalia, N., & Masykur, R. (2021). Revitalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 19(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.191-04>
- Aulia, R. D., & Handayani, F. (2023). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter sosial siswa di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.32505/jpki.v10i1.1043>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). SAGE Publications.

Fauziah, N., & Hidayat, T. (2022). Penguatan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran PAI berbasis Surah al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 5(2), 102–114. <https://doi.org/10.21043/jpik.v5i2.13247>

Hasanah, U., & Nur, M. (2021). Internalization of Islamic values in character education at school. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.21093/tj.v8i2.3141>

Husni, M. (2023). Etika sosial dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pembinaan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Integral*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.32505/jpii.v5i1.6012>

Khasanah, U., & Rizqon, M. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan relevansinya di era digital. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.24235/tarbiyah.v11i1.8590>

Lestari, N., & Fauzan, R. (2021). Persepsi dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial sekolah berbasis ajaran Surah al-Ma'un. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 98–109. <https://doi.org/10.21831/jpki.v5i2.385>

Maulana, A., & Susanto, A. (2021). Internalisasi nilai sosial melalui Surah al-Ma'un dalam pembelajaran PAI di SD Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 56–67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.39921>

Nugraha, D. A., & Indrawati, L. (2022). Pengaruh digitalisasi terhadap kepedulian sosial siswa sekolah menengah. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.22225/jsh.11.2.2022.101-110>

Nurhasanah, N., & Fikri, H. (2023). Transformasi karakter sosial siswa melalui pembelajaran Surah al-Ma'un di sekolah dasar Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.32505/jipk.v6i1.1223>

Nurhayati, S., & Sulaiman, A. (2022). Keteladanan guru dalam pembelajaran berbasis nilai Islam untuk pembentukan karakter siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.30997/tjik.v11i2.9362>

Rahman, A., & Fitri, N. (2021). Internalisasi nilai-nilai sosial dalam Surah al-Ma'un untuk pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(2), 115–128. <https://doi.org/10.22236/jsq.v17i2.2021.115-128>

- Rahmawati, N., & Huda, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan sikap sosial siswa di madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 77–88. <https://doi.org/10.24235/jipi.v10i2.9283>
- Ramadhani, S., & Suryani, N. (2022). Pengaruh program pembiasaan berbasis nilai-nilai Surah al-Ma'un terhadap kepedulian sosial peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 112–124. <https://doi.org/10.24042/tarbawi.v17i1.10138>
- Sari, D. R., & Lestari, N. P. (2023). Pembiasaan nilai sosial siswa melalui program infaq harian di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 12(2), 88–97. <https://doi.org/10.32699/jpsk.v12i2.1187>
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Vol. 15). Lentera Hati.
- Siregar, R. F., & Hasanah, U. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis tematik Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian sosial siswa. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 144–156. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v9i2.6832>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Marlina, R. (2021). Pendidikan karakter sosial dalam Islam: Telaah terhadap konsep akhlak sosial. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 88–100. <https://doi.org/10.24235/tarbiyah.v11i2.8500>
- Wibowo, A., & Lestari, N. P. (2022). Analisis tematik Surah al-Ma'un dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.37275/jiqt.v3i1.185>
- Zuhri, S., & Fitriyani, R. (2023). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa: Studi di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 101–114. <https://doi.org/10.25217/jpii.v8i2.1392>
- Zulfa, S. N., & Karomi, K. (2023). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan Islam berbasis maqāṣid al-syarī'ah. *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.24042/jkpi.v11i1.9482>